

# Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Personel TNI-AD di Lingkungan Koramil Rungkut Surabaya

Wawan Muncahyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Dr. Soetomo, Indonesia

correspondence e-mail\*, [wawandcakeb@gmail.com](mailto:wawandcakeb@gmail.com)

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11;

Published: 2024/10/23

## Abstract

The purpose of this study is to explore the impact of digital transformation on human resource management in improving the performance of TNI-AD personnel in the Koramil Rungkut Surabaya environment. A qualitative phenomenological approach to understand the impact of digital transformation on human resource management (HR) and the performance of TNI-AD personnel at Koramil Rungkut Surabaya. The research subjects were selected through purposive sampling, involving 10 to 15 personnel with different experiences in implementing digital technology. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, followed by an analysis process that included data reduction, theme grouping, and interpreting experiences. To ensure the validity of the data, the researcher applied triangulation of sources and methods and member checking with key informants. Digital transformation at Koramil Rungkut Surabaya has significantly influenced human resource management (HR) through increased operational efficiency and development of personnel capabilities. Digitalization in reporting and task management accelerates administrative processes, while technology-based training provides flexibility in competency development. In addition, digital technology encourages decentralization of organizational structures, accelerates communication, and increases individual autonomy in decision making. In the future, the role of digital technology will be increasingly important in helping the Indonesian Army face dynamic and complex modern challenges.

## Keywords

Digital Era, Human Resource Management, Personnel Performance, Transformation



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Transformasi era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja di berbagai organisasi, termasuk dalam konteks militer. Penggunaan sistem digital tidak hanya mempermudah proses administrasi dan pelaporan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. (Aurelia & Saputra, 2023)

Dengan memanfaatkan teknologi, proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan berbasis data, sehingga memungkinkan personel untuk lebih fokus pada tugas inti mereka.

Salah satu dampak utama dari transformasi digital adalah peningkatan efisiensi dalam manajemen tugas. Sebelumnya, banyak proses yang dilakukan secara manual, seperti pelaporan kegiatan dan administrasi, kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui platform digital. Hal ini mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas administratif, sehingga personel memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan menjalankan kegiatan operasional yang lebih strategis. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya mengurangi beban kerja, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pengembangan keterampilan personel.

Selanjutnya, pelatihan berbasis teknologi juga memainkan peran penting dalam peningkatan kapabilitas personel. Dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi, personel dapat mengakses materi pelatihan secara fleksibel dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Penggunaan evaluasi berbasis digital memungkinkan setiap individu untuk memantau kemajuan mereka secara mandiri, sehingga memfasilitasi pengembangan keterampilan yang lebih efisien. Peningkatan kapabilitas ini secara langsung berkontribusi pada kinerja tim secara keseluruhan, karena setiap anggota dapat berkontribusi dengan lebih baik dan lebih terampil.

Namun, transformasi digital juga menghadapi tantangan dalam implementasinya. Banyak personel yang mungkin kurang akrab dengan teknologi baru, sehingga memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan intensif dan pendampingan perlu dilakukan untuk memastikan semua personel dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses dan pemahaman yang sama terhadap teknologi yang diterapkan. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini akan sangat memengaruhi efektivitas transformasi digital di lingkungan militer.

Dengan penerapan teknologi yang tepat, organisasi militer dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan responsif. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga pada pengembangan budaya organisasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan militer untuk terus mendukung implementasi teknologi digital dan menyediakan fasilitas yang memadai agar personel dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menghadapi tantangan era digital.

Transformasi digital di Indonesia, meskipun membawa banyak potensi positif, juga

menghadapi sejumlah tantangan, terutama di sektor publik seperti militer. Dalam konteks TNI-AD, pergeseran menuju pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang berbasis teknologi memunculkan permasalahan dalam hal adaptasi, pelatihan, dan integrasi sistem baru. Banyak personel yang kurang familiar dengan teknologi informasi, yang berpotensi menghambat efektivitas operasional. Selain itu, ketidakmerataan dalam akses terhadap fasilitas digital dan pelatihan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja yang optimal di lingkungan militer.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh transformasi digital terhadap manajemen SDM di berbagai sektor. Misalnya, Seskoad berperan penting dalam mempersiapkan perwira TNI AD menjadi pemimpin di era globalisasi melalui penyesuaian materi pendidikan dengan perkembangan lingkungan strategis serta faktor-faktor seperti kualitas pengajar dan pengembangan wawasan melalui studi banding dan kuliah kerja lapangan. (Suhanda et al., 2019)

Hasil observasi awal di Koramil Rungkut menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara personel melaksanakan tugas sehari-hari. Penggunaan platform digital untuk pelaporan dan komunikasi telah meningkatkan efisiensi operasional. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal adaptasi teknologi, terutama di kalangan personel yang kurang familiar dengan perangkat digital. Meskipun demikian, ada pengakuan luas di antara personel tentang potensi teknologi untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas.

Kesenjangan penelitian yang ada terletak pada kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana transformasi digital mempengaruhi manajemen SDM di lingkungan militer, terutama dalam konteks TNI-AD. Meskipun banyak studi telah meneliti dampak teknologi di sektor sipil, penelitian yang spesifik mengenai implementasi dan adaptasi teknologi dalam konteks militer masih sangat terbatas. Hal ini menjadi penting untuk diteliti agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen SDM di lingkungan militer.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan fenomenologis yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman personel TNI-AD dalam menghadapi transformasi digital. Dengan fokus pada perspektif personel, penelitian ini berupaya memahami dampak teknologi tidak hanya dari sudut pandang efisiensi operasional, tetapi juga dari segi budaya organisasi, interaksi antar personel, dan pengembangan individu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam manajemen SDM di era digital.

Penelitian ini relevan mengingat pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan

efektivitas organisasi, terutama di sektor publik dan militer. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen SDM, khususnya dalam konteks TNI-AD. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan pimpinan militer untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan sumber daya manusia, sehingga dapat meningkatkan kinerja personel secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak transformasi digital terhadap manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja personel TNI-AD di lingkungan Koramil Rungkut Surabaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami secara mendalam bagaimana transformasi digital memengaruhi manajemen sumber daya manusia (SDM) dan kinerja personel TNI-AD di Koramil Rungkut Surabaya. Fenomenologi dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman langsung dan persepsi para personel mengenai penerapan teknologi digital dalam tugas-tugas sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana teknologi digital memengaruhi cara kerja, komunikasi, pelatihan, dan evaluasi kinerja mereka di lingkungan militer.

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, di mana informan utama adalah personel TNI-AD di Koramil Rungkut yang telah mengalami perubahan langsung dalam sistem manajemen berbasis digital. Jumlah partisipan berkisar antara 10 hingga 15 orang yang memiliki pengalaman bervariasi dalam penerapan teknologi digital. Informasi dari berbagai tingkat hierarki dalam struktur militer di Koramil, termasuk komandan dan staf administrasi, akan diambil untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai dampak transformasi digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman personal dan refleksi subjektif dari personel tentang dampak teknologi digital dalam pekerjaan mereka. Observasi dilakukan dengan mengikuti aktivitas sehari-hari personel untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi diterapkan. Studi dokumen melibatkan analisis kebijakan dan instruksi resmi terkait implementasi teknologi di Koramil Rungkut.

Proses analisis data dalam penelitian fenomenologi dilakukan melalui tahapan yang meliputi reduksi data, pengelompokan tema, dan pemaknaan pengalaman. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi penting dari wawancara dan observasi, sementara pengelompokan tema dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan konsep utama yang muncul dari data lapangan. Akhirnya, pemaknaan pengalaman akan dilakukan dengan memahami secara mendalam bagaimana personel memaknai dan merespons perubahan yang terjadi akibat digitalisasi.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta melakukan member checking dengan informan utama untuk memastikan kesesuaian antara data dan interpretasi yang dilakukan. Dengan pendekatan fenomenologi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana transformasi digital mempengaruhi dinamika manajemen SDM dan kinerja personel di Koramil Rungkut Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) di lingkungan militer. Di Koramil Rungkut Surabaya, dampak dari transformasi ini terlihat jelas dalam cara personel TNI-AD mengelola tugas sehari-hari, berkomunikasi, dan meningkatkan kinerja. Penerapan teknologi digital dalam manajemen SDM terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, sehingga mendukung pencapaian tugas dan tanggung jawab militer secara lebih optimal.

### **1. Peningkatan Efisiensi Melalui Sistem Digitalisasi**

Berdasarkan pengamatan lapangan, personel di Koramil Rungkut menyatakan bahwa sistem baru ini mempercepat proses pelaporan dan mempermudah mereka dalam melaksanakan tugas. Sebagai contoh, laporan kegiatan harian yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini dapat diserahkan melalui platform digital yang diakses melalui perangkat mobile. Efisiensi ini memungkinkan lebih banyak waktu dialokasikan untuk pelatihan fisik dan strategis, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja mereka.

### **2. Peningkatan Kapabilitas Melalui Pelatihan Berbasis Teknologi**

Dalam wawancara dengan beberapa personel, banyak yang menyatakan bahwa metode pelatihan digital memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi dengan tempo yang lebih

sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, adanya fitur evaluasi berbasis digital juga memungkinkan setiap personel memantau perkembangan kemampuan mereka secara mandiri. Sistem ini mendorong peningkatan kualitas individu dan, pada akhirnya, berdampak pada keseluruhan kinerja tim di Koramil Rungkut.

### 3. Tantangan dalam Implementasi Teknologi Digital

Untuk mengatasi tantangan ini, Koramil Rungkut telah melakukan pendekatan dengan mengadakan pelatihan intensif bagi personel yang kurang familiar dengan teknologi. Pendekatan ini termasuk pendampingan individu dan pelatihan khusus tentang penggunaan perangkat lunak manajemen kinerja dan komunikasi internal. Selain itu, pihak komandan juga secara rutin mengadakan evaluasi untuk memastikan semua personel memiliki akses yang sama terhadap fasilitas teknologi.

### 4. Peningkatan Kinerja dan Efektivitas Operasional

Contoh nyata dari peningkatan kinerja ini adalah dalam hal penanganan situasi darurat. Dengan adanya teknologi komunikasi yang terintegrasi, personel dapat dengan cepat menerima informasi, memberikan laporan, dan merespons perintah dari komando pusat. Selain itu, keberadaan aplikasi monitoring kinerja juga memungkinkan evaluasi rutin terhadap pencapaian target operasional. Semua ini membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan responsif, yang pada akhirnya berdampak pada keseluruhan kinerja Koramil.

### 5. Implikasi Bagi Masa Depan Manajemen SDM di Lingkungan Militer

Keberhasilan transformasi digital di Koramil Rungkut menunjukkan bahwa teknologi dapat memainkan peran penting dalam mendukung tugas dan tanggung jawab personel TNI-AD. Dengan penerapan teknologi yang terus berkembang, manajemen SDM di lingkungan militer diperkirakan akan mengalami perubahan yang lebih signifikan ke depannya. Sistem digital yang lebih canggih diharapkan dapat lebih memudahkan dalam pengelolaan personel, distribusi tugas, hingga pelatihan berkelanjutan.

Transformasi ini tidak hanya mengubah cara personel bekerja, tetapi juga membentuk budaya baru yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan militer untuk terus memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas teknologi yang memadai, sehingga personel dapat terus meningkatkan kinerja mereka dalam era digital ini.

Pembahasan ini berfokus pada analisis dampak transformasi digital terhadap manajemen sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Koramil Rungkut Surabaya. Pengamatan di lapangan menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara data empiris yang diperoleh dengan berbagai

teori manajemen SDM dan teknologi. Pembahasan ini akan menjelaskan secara mendetail bagaimana penerapan teknologi digital mengubah pola kerja, manajemen SDM, serta efisiensi dan kinerja personel di Koramil Rungkut, dengan mengaitkan temuan tersebut dengan konsep-konsep teoretis yang ada.

### 1. Peningkatan Efisiensi Melalui Sistem Digitalisasi

Transformasi digital di Koramil Rungkut terlihat paling nyata dalam aspek digitalisasi sistem pelaporan dan manajemen tugas. Sebelum adanya transformasi ini, pelaporan kegiatan sehari-hari dilakukan secara manual. Namun, dengan diperkenalkannya platform digital, seluruh proses pelaporan menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam hal ini, teori Frederick Winslow Taylor mengenai efisiensi melalui pembagian tugas yang jelas dan pengelolaan kerja yang terukur sangat relevan.

Taylor, sebagai pelopor manajemen ilmiah, berargumen bahwa peningkatan efisiensi dapat dicapai dengan cara merancang tugas secara terstruktur dan mengukur setiap aspek kinerja secara terperinci. (Fauzan, 2024; Romy et al., 2022) Dalam konteks Koramil Rungkut, penggunaan teknologi digital dalam pelaporan memungkinkan tugas-tugas administratif yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat. Sistem digital ini memberikan transparansi dalam proses pelaporan dan memungkinkan personel untuk mengalokasikan lebih banyak waktu pada tugas-tugas inti, seperti pelatihan fisik dan strategis. Hal ini juga sejalan dengan prinsip Taylor yang menekankan bahwa tugas-tugas administratif tidak boleh membebani kinerja operasional personel. Dalam hal ini, teknologi bertindak sebagai pendorong untuk memastikan bahwa proses operasional tetap terfokus dan efisien. Sebagai contoh konkret, personel Koramil dapat dengan cepat mengisi dan mengirimkan laporan kegiatan harian melalui perangkat seluler atau komputer, tanpa perlu menghabiskan waktu untuk mengurus administrasi manual yang seringkali rentan terhadap kesalahan manusia. Ini membuktikan bahwa penerapan teknologi digital dapat mengurangi kesalahan manual yang kerap terjadi dalam proses manual. Prinsip Taylor yang menekankan pentingnya pengukuran kinerja juga tercermin dalam sistem digitalisasi ini, di mana setiap laporan dapat dipantau dan diarsipkan secara real-time, memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang lebih baik terhadap pencapaian target kerja.

### 2. Peningkatan Kapabilitas Melalui Pelatihan Berbasis Teknologi

Selain peningkatan efisiensi, penerapan teknologi digital di Koramil Rungkut juga

memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kapabilitas personel melalui pelatihan berbasis teknologi. Gary Dessler, seorang ahli manajemen SDM, menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan SDM yang strategis dalam organisasi modern. (Gulo et al., 2024; Muttaqijn & Fizia, 2018) Dalam pandangannya, teknologi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan dan evaluasi kinerja. Di Koramil Rungkut, personel TNI-AD sekarang dapat mengakses materi pelatihan secara digital, memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan masing-masing dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individu. Ini menjadi salah satu keunggulan teknologi dalam pelatihan, di mana fleksibilitas dalam waktu dan metode pembelajaran dapat membantu personel menguasai materi dengan lebih baik. Pelatihan berbasis teknologi juga memungkinkan personalisasi dalam proses pembelajaran, di mana personel yang mungkin mengalami kesulitan dalam beberapa aspek materi dapat mengulangi pelajaran tersebut tanpa batasan waktu.

Fitur evaluasi berbasis digital dalam pelatihan ini juga memberikan manfaat yang signifikan. Setiap personel dapat memantau perkembangan mereka secara mandiri melalui sistem evaluasi otomatis. Data yang dikumpulkan dari pelatihan ini memberikan umpan balik yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan setiap personel, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan mereka secara mandiri. Selain itu, evaluasi berbasis teknologi memungkinkan pimpinan di Koramil Rungkut untuk dengan mudah melihat perkembangan individu dan tim, memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keseluruhan. Keunggulan lain dari pelatihan berbasis teknologi ini adalah aksesibilitas. Di masa lalu, pelatihan seringkali terbatas pada sesi tatap muka yang membutuhkan kehadiran fisik di satu tempat. Namun, dengan adanya teknologi digital, personel dapat mengikuti pelatihan kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan geografis. Ini meningkatkan efisiensi dalam proses pengembangan SDM di Koramil Rungkut, sekaligus memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih baik bagi para personel.

### 3. Tantangan dalam Implementasi Teknologi Digital

Meskipun teknologi digital telah memberikan banyak manfaat bagi manajemen SDM di Koramil Rungkut, tantangan dalam penerapan teknologi ini tidak dapat diabaikan. Kurt Lewin, dengan model manajemen perubahannya yang terdiri dari tiga tahap: Unfreezing, Change, dan Refreezing, menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk memahami proses adaptasi teknologi dalam organisasi. (Hussain et al., 2018; Memon, 2021; Sa'idu, 2021)

Tahap pertama, Unfreezing, melibatkan pemecahan kebiasaan lama dan membantu personel untuk siap menerima perubahan. Di Koramil Rungkut, beberapa personel mungkin

merasa tidak nyaman dengan teknologi baru karena kurangnya pengalaman atau pemahaman tentang cara menggunakannya. Untuk mengatasi hal ini, Koramil telah mengadakan pelatihan intensif dan pendampingan individu bagi personel yang belum terbiasa dengan teknologi. Proses ini penting untuk mempersiapkan personel menghadapi transisi ke sistem digital. Tahap kedua, *Change*, merupakan tahap di mana perubahan terjadi dan teknologi baru mulai diterapkan. Pada tahap ini, Koramil Rungkut memastikan bahwa semua personel mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menggunakan teknologi baru secara efektif. Proses ini melibatkan pembelajaran tentang penggunaan perangkat lunak manajemen kinerja, alat komunikasi digital, serta sistem evaluasi berbasis teknologi. Dalam tahap ini, penting bagi organisasi untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan agar transisi berjalan lancar.

Tahap ketiga, *Refreezing*, adalah tahap di mana perubahan tersebut menjadi bagian dari budaya organisasi. Setelah personel di Koramil Rungkut terbiasa menggunakan teknologi digital dalam pekerjaan sehari-hari, sistem ini akan menjadi norma baru. Pada tahap ini, evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua personel memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan bahwa mereka dapat terus meningkatkan kompetensi digital mereka. Dengan pendekatan ini, tantangan-tantangan yang muncul dalam penerapan teknologi dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga transformasi digital dapat berjalan secara lebih efektif.

#### 4. Peningkatan Kinerja dan Efektivitas Operasional

Salah satu dampak paling nyata dari transformasi digital di Koramil Rungkut adalah peningkatan kinerja dan efektivitas operasional. David J. Teece, dengan konsep kapabilitas dinamis, menekankan pentingnya organisasi untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis, termasuk perubahan teknologi. (Darusman & Wijaya, 2020; Situmorang, 2018)

Di Koramil Rungkut, integrasi teknologi komunikasi yang memungkinkan personel untuk merespons perintah dengan cepat dan akurat mencerminkan fleksibilitas organisasi dalam merespons tantangan operasional. Dalam situasi darurat, personel dapat segera menerima informasi, memberikan laporan, dan mengambil tindakan dengan lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual. Ini menunjukkan bagaimana kapabilitas dinamis dalam hal respons cepat terhadap situasi darurat dapat meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan. Selain itu, penerapan aplikasi monitoring kinerja secara real-time memungkinkan evaluasi rutin terhadap pencapaian target operasional. Dengan adanya teknologi ini, pimpinan Koramil dapat melakukan

evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua personel bekerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Aplikasi ini juga memberikan wawasan yang lebih akurat tentang kinerja individu dan tim, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan kinerja operasional.

#### 5. Implikasi Bagi Masa Depan Manajemen SDM di Lingkungan Militer

Keberhasilan penerapan transformasi digital di Koramil Rungkut memiliki implikasi yang luas bagi masa depan manajemen SDM di lingkungan militer. Joan Woodward mengemukakan bahwa teknologi menentukan bentuk dan hierarki organisasi. Menurutnya, jenis teknologi yang digunakan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi struktur kerja dan pola koordinasi di dalamnya. (Ambarwati, 2021; Despita & Gautama, 2022) Di Koramil Rungkut, penerapan teknologi digital memungkinkan desentralisasi manajemen dan komunikasi. Sebelumnya, hierarki yang kaku seringkali menghambat alur informasi dan koordinasi antar personel. Namun, dengan adanya teknologi digital, setiap personel memiliki akses langsung ke sistem manajemen kinerja, komunikasi internal, dan alat evaluasi, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara lebih mandiri. Transformasi ini menciptakan struktur kerja yang lebih desentralisasi dan berbasis data, di mana keputusan dapat diambil secara lebih cepat dan tepat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah membawa dampak signifikan terhadap manajemen SDM di Koramil Rungkut Surabaya. Implementasi teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja dan efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat kapabilitas personel melalui pelatihan berbasis teknologi. Meskipun tantangan dalam implementasi teknologi masih ada, pendekatan manajemen perubahan yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini. Transformasi digital ini juga berdampak pada perubahan struktur organisasi dan pola kerja di Koramil Rungkut, di mana teknologi memungkinkan desentralisasi manajemen dan koordinasi yang lebih efektif. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memberikan perubahan mendasar dalam cara organisasi militer beroperasi dan mengelolanya.

#### **KESIMPULAN**

Transformasi digital di Koramil Rungkut Surabaya telah membawa dampak signifikan terhadap manajemen sumber daya manusia (SDM), terutama dalam hal efisiensi operasional, peningkatan kinerja, dan pengembangan kapabilitas personel. Digitalisasi pelaporan dan manajemen tugas mempercepat proses administrasi, sementara pelatihan berbasis teknologi

memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik untuk pengembangan kompetensi personel. Selain itu, implementasi teknologi digital mengubah struktur organisasi menjadi lebih desentralisasi, di mana komunikasi dan koordinasi dilakukan lebih cepat dan efisien. Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memengaruhi cara manajemen dan personel bekerja, mengarah pada desentralisasi keputusan dan peningkatan otonomi individu. Di masa depan, teknologi digital akan semakin penting dalam membantu TNI-AD beradaptasi dengan tantangan modern yang dinamis dan kompleks, termasuk dalam operasi militer dan manajemen SDM. Untuk memaksimalkan manfaat transformasi digital, Koramil Rungkut disarankan untuk terus meningkatkan pelatihan teknologi bagi personel dan menyediakan pendampingan bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem digital yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kinerja. Namun, penerapan teknologi digital juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kesiapan personel dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata. Beberapa personel mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sementara infrastruktur teknologi di beberapa daerah mungkin belum cukup memadai. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian bertahap agar seluruh personel dapat beradaptasi dan memaksimalkan penggunaan teknologi ini.

## REFERENCES

- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan teori organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Aurelia, F., & Saputra, F. G. (2023). Peranan Sistem Digital Accounting Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Di Sidoarjo. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 26–40.
- Darusman, F., & Wijaya, C. (2020). Kapabilitas dinamis sektor publik: Sebuah tinjauan literatur. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 18(2), 1–12.
- Despita, W. F., & Gautama, M. I. (2022). Peran Kompas dalam Proses Pemenangan Ahmadi-Antos pada Pilkada 2020 di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Perspektif*, 5(4), 535–543.
- Fauzan, H. (2024). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: INDOGO MEDIA.
- Gulo, F. J., Waruwu, M. H., Zalukhu, Y., & Hulu, F. (2024). Evaluasi Implementasi Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4859–4868.
- Hussain, S. T., Lei, S., Akram, T., Haider, M. J., Hussain, S. H., & Ali, M. (2018). Kurt Lewin's change model: A critical review of the role of leadership and employee involvement in organizational change. *Journal of Innovation & Knowledge*, 3(3), 123–127.

- Memon, F. A. (2021). Improving employee's engagement in change: Reassessing Kurt Lewin's model. *City University Research Journal*, 11(1).
- Muttaqijn, I., & Fizia, N. (2018). Pengaruh pelatihan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan pada PT. Tri Megah Makmur. *Jurnal Dinamika Umt*, 3(1), 60–70.
- Romy, E., Se, B. A., & Ardansyah, M. (2022). *Teori dan perilaku Organisasi*. umsu press.
- Sa'idu, N. (2021). Difusi inovasi manajemen perubahan model kurt lewin pada madrasah dengan pendekatan prinsip tringa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 337–347.
- Situmorang, J. R. (2018). Mengenal lebih dalam apa itu kapabilitas dinamik. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 20–27.
- Suhanda, C., Mukhtadi, M., & Poespithadi, W. (2019). Peran Seskoad Dalam Mendidik Calon Pemimpin TNI di Era Globalisasi. *Strategi Dan Kampanye Militer (SKM)*, 5(1).